

**UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

oleh:

ROSYID HAMDANA

G 000 090 032

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Ext. 185, Fax 715448 Surakarta

SURAT PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra.Chusniatun, M.Ag

NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Rosyid Hamdana

NIM : G 000 090 032

Fakultas/ Progdi : FAI/ Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
MAN 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Juli 2013

Pembimbing I

Dra. Chusniatun, M. Ag

Pembimbing II

Drs. M. Darajat Ariyanto. M. Ag.

UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh: Rosyid Hamdana (NIM. G 000 090 032)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Terutama bila dilihat dari keadaan dewasa ini yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dalam hal memotivasi belajar siswa dan masalah-masalah lain yang dihadapi oleh siswa.

Rumusan masalah ini adalah bagaimana upaya Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali dan apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam upaya Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Boyolali. Penelitian ini bertujuan yaitu (1) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X, (2) menambah wawasan mengenai pendidikan terutama cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian siswa kelas X (tidak hanya siswa yang memiliki kesulitan dan masalah). Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan guru BK, wali kelas dan siswa, selain itu juga menggunakan metode observasi guna mengambil data melalui sejumlah sumber-sumber agar pengambilan datanya bisa sistematis, selain metode tersebut, juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum MAN 1 Boyolali. Adapun penelitian ini dalam menganalisis upaya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X dengan induktif dan deduktif agar mengetahui perbedaan antara siswa sebelum mendapat bimbingan dan konseling dan setelah mendapat bimbingan dan konseling.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X melalui bimbingan individu yang bekerjasama dengan wali kelas, guru MAPEL dan wali murid. (2) Upaya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam hal motivasi belajar. Misalkan, menurunnya motivasi belajar siswa kelas X yang di akibatkan karena siswa yang berasal dari sekolah umum belum bisa menyesuaikan diri terhadap MAPEL yang berbasis agama. Karena adanya permasalahan tersebut, maka bimbingan dan konseling memberikan arahan, serta motivasi belajar dengan cara pendekatan pribadi terhadap siswa yang bermasalah tersebut sampai siswa tersebut bisa menyesuaikan dirinya.

Kata Kunci: *bimbingan dan konseling, motivasi belajar siswa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hampir disetiap sekolah itu terdapat pelayanan bimbingan dan konseling baik ditingkat SLTP, SMU/SMK maupun Madrasah. Kegiatan tersebut diselenggarakan melalui program bimbingan. Secara umum program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yakni memberikan pemahaman terhadap siswa agar dirinya berubah menjadi lebih baik, mengarahkan potensi yang dimiliki siswa kearah tingkat perkembangan yang optimal, memberikan solusi atau pemahaman terhadap siswa tentang masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada perkembangan individu dan masalah-masalah yang dihadapi (Prayitno, 1999: 130).

Adapun fungsi bimbingan dan konseling di sekolah maupun madrasah diantaranya: (1) fungsi pemahaman (2) fungsi pencegahan, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan, , (5) fungsi pengembangan, (6) fungsi penyaluran, (7) fungsi penyesuaian, (8) fungsi pemeliharaan, dan (9) fungsi perbaikan (Thohirin, 2007: 39-50).

Kondisi siswa MAN 1 Boyolali sangat heterogen dalam pendidikannya yang berbeda. Karena siswa MAN 1 Boyolali tidak hanya berasal dari sekolah yang berbasis agama saja, melainkan ada juga yang berasal dari sekolah umum. Dalam menghadapi masalah tersebut siswa sangat membutuhkan bimbingan dari pihak sekolah terutama dari guru bimbingan dan konseling dalam hal motivasi belajar siswa dan sebagainya agar masalah - masalah yang dihadapi dapat diselesaikan.

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah atau madrasah sangat penting, karena bimbingan dan konseling itu mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dalam setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Selain itu bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan di sekolah.

Motivasi merupakan gejala psikologi yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu: motivasi intrinsik adalah dorongan yang

berasal dari dalam diri sendiri atau menyatu dengan tugas yang dilakukannya dan yang kedua motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, karena seorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, berarti ia tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2002: 114).

Disinilah upaya guru sebagai pembimbing menjadi dambaan bagi setiap siswa. Motivasi belajar siswa itu hilang seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Jika guru pembimbing mampu melaksanakan harapan siswa yakni mengutamakan membimbing serta memotivasi siswa, maka besar kemungkinan semangat belajar siswa itu akan muncul kembali.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis merasa tertantang dan tertarik untuk meneliti bimbingan dan konseling, sehingga penulis mengambil judul “Upaya Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013”.

Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali.

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

Konseling adalah pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut (Prayitno, 2004: 93).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya bimbingan dan konseling adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling di sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan dan merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud membantu siswa melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya.

Bimbingan dan konseling diberikan dalam rangka untuk memberikan layanan terhadap individu untuk mengembangkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri individu serta untuk meminimalisasi potensi negatif yang terdapat didalam diri individu, karena didalam diri individu itu terdapat potensi-potensi yang baik dan buruk. Seperti halnya disebutkan dalam Al-Quran surat Asy Syams ayat 91: 7-10.

مَا تَدْعُوهُ نَفْسٌ سَأَمَةٌ لَّوًّا
 = = =
 تَدْعُوهُ نَفْسٌ سَأَمَةٌ لَّوًّا
 = = =
 لَّا تَدْعُوهُ نَفْسٌ سَأَمَةٌ لَّوًّا
 = = =
 تَدْعُوهُ نَفْسٌ سَأَمَةٌ لَّوًّا
 =

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (Q.S As-Syams 91: 7-10).

Fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu (Marsudi, dkk., 2003: 38-40):

1. Pencegahan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan

tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.

2. Pemahaman; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi pemahaman diri dan lingkungan peserta didik.
3. Pengentasan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
4. Pemeliharaan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi siswa dalam rangka menuju ke perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
5. Penyaluran; melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
6. Penyesuaian; melalui fungsi ini,

pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

7. Pengembangan; melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
8. Perbaikan; melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.
9. Advokasi; layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu siswa untuk memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Pekerjaan bimbingan dan konseling tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan keadaan pribadi yang bersangkutan (Walgito, 2004: 19).

Adapun macam-macam bimbingan dan konseling diklarifikasikan menjadi empat: (a) bimbingan akademik, (b) bimbingan sosial-pribadi, (c) bimbingan karir, (d) bimbingan keluarga.

Traxler mengidentifikasi adanya lima faktor yang melahirkan

bimbingan di sekolah (Gunawan,1992 : 7-12).

1. *Philanthropy dan Humanisme*

Mereka berpandangan bahwa sekolah adalah tempat yang baik untuk memberikan bimbingan pekerjaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2. Gerakan Agama
3. Mental Hygiene (mental yang sehat)
4. Gerakan untuk Mengenal Murid Secara Individual
5. Perubahan – Perubahan Sosial

B. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 :756).

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id- ego- super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi,

fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: 1) proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, 2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan (Sadiman, 1990:22).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah dorongan dari diri individu, baik secara sadar, atau tidak sadar untuk melakukan aktivitas belajar berdasarkan kebutuhan tertentu (Djamarah, 2002: 116).

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal yang timbul dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar (Muhibbinsyah, 2002: 136).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati (1999: 97-100) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa

3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajara
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Meningkatkan atau membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah: menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan, mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah, menunjukkan antusiasme dalam mengajar bidang studi yang di pegang, menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan bentuk-bentuk kompetensi (persaingan) antara siswa, menggunakan intensif seperti pujian, hadiah, secara wajar (Tadjab, 1994: 103).

C. Kajian Pustaka

1. Kharis Taftian (UMS, 2007), dalam skripsi yang berjudul "*Efektifitas Bimbingan Konseling Islami dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa di MAN 1 Boyolali*"

menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islami di MAN 1 Boyolali cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan ketrampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif, tanggapan siswa mengenai bimbingan konseling Islami di sekolah yang sesuai prosedur dan program yang ada.

2. Zaeri (STAIN, 2007) dalam skripsinya yang berjudul ***Hubungan Antara Kenakalan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slungkep Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007***. menyimpulkan bahwa: Bahwasannya penelitian ini menyimpulkan ada hubungan yang sangat kuat antara kenakalan siswa dengan motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan nilai hitung sebesar 0,941.
3. Mukmin Aziz (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul ***“Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di Madrasah Aliyah AL Irsyad Tenganan”*** menyimpulkan bahwa:
 - a. Penerapan bimbingan konseling Islami di MAK Al Irsyad tenganan sudah cukup baik dengan berkurangnya angka kenakalan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

- b. Masih berkurangnya koordinasi atau komunikasi antara dewan guru dan instansi yang bersangkutan, kurang tanggapnya guru BK terhadap permasalahan siswa dan tidak terbukanya siswa dalam permasalahan yang dihadapi kepada guru BK.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, *field research*, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 1989: 3).

2. Penentuan Sumber Data

- a. Data Primer : diperoleh langsung dari lapangan, sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya: Kepala sekolah, peserta didik kelas X MAN 1 Boyolali, guru BK, bagian kesiswaan dan beberapa wali kelas.
- b. Data sekunder : diperoleh peneliti dari semua informan termasuk buku, sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku, jurnal, penelitian

sebelumnya yang menjadi referensi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220). Observasi secara langsung dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah, sarana dan prasarana yang disediakan, serta proses bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah MAN 1 Boyolali, struktur organisasi, sarana prasarana dan data yang lain berhubungan dengan penelitian ini.

4. Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Boyolali. Karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dilakukan pengelompokan data dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu, maka dilakukan analisis pengurangan dan penarikan kesimpulan tentang upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X yang diterapkan di MAN 1 Boyolali.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Boyolali

a. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling MAN 1 Boyolali

Dalam menjalankan aktivitas bimbingan dan konseling, agar dapat berjalan dengan baik maka ada prinsip yang menjadi pegangan untuk menjalankan tugas bimbingan konseling antara lain:

- 1) Prinsip konseling berkenaan dengan sasaran layanan
- 2) Prinsip konseling berkenaan dengan masalah yang dialami peserta didik
- 3) Prinsip konseling yang berkenaan dengan program pelayanan
- 4) Prinsip bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

Dilihat dari prinsip-prinsip Bimbingan Konseling secara global, prinsip Bimbingan Konseling di MAN 1 Boyolali menurut penulis sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori yang berada di dalam bab II, dengan demikian penerapan (pelaksanaan) Bimbingan Konseling di MAN 1 Boyolali telah

memiliki prinsip yang jelas, sehingga dapat tercipta siswa yang kreatif, aktif serta berprestasi.

b. Fungsi Bimbingan Konseling di MAN Boyolali

Berdasarkan wawancara dengan guru BK MAN 1 Boyolali. Bimbingan konseling merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa termasuk masalah pribadi yang dapat mengganggu dalam belajar siswa, meliputi:

1) Pemahaman

Contoh kasus siswa yang merokok

Siswa kelas X MAN 1 Boyolali setiap hari jum'at wajib melaksanakan sholat jum'at berjamaah di sekolah secara bergilir. Misalkan pada jum'at pertama kelas X1, kemudian jum'at kedua kelas X2 dan seterusnya.

Keesokan harinya dari pihak MAN 1 Boyolali memanggil kembali siswa tersebut beserta salah satu orang tuanya untuk bermusyawarah dan memberi teguran serta nasehat apakah siswa itu bisa berubah menjadi lebih baik, jika

setelah diberi nasehat tidak bisa berubah menjadi lebih baik maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi yang lebih berat (dikeluarkan). namun jika siswa tersebut bisa berubah maka dapat melanjutkan proses belajar mengajar di sekolah seperti biasa.

Dengan berjalannya waktu siswa-siswa tersebut bisa berubah menjadi lebih baik, setelah kurang dari sebulan siswa-siswa tersebut dari bapak/ibu guru yang memantau menyatakan bahwa mereka sudah ada banyak kemajuan dan aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Pencegahan

Contoh kasus, siswa yang tidak masuk tanpa keterangan: Jenis masalah siswa yang tanpa keterangan selama tiga hari berturut-turut maka dari pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah siswa, yang dilaksanakan oleh guru BK dan Wali kelas untuk menanyakan keadaannya

3) Pengentasan

Contoh kasus, pemerasan yang terjadi pada siswa kelas X 3 sebut saja siswa Y,

korban yang dicari adalah anak-anak yang identik pendiam karena kemungkinan untuk mempermudah aksinya. Siswa Y ini bergaulnya berkelompok, dan seolah siswa lain takut untuk berteman, bahkan sang korbanpun takut melaporkan kasus pemerasan kepada guru BK atau guru mata pelajaran yang lain karena korban diancam oleh pelaku sehingga kasus ini berjalan cukup lama.

4) Pemeliharaan dan Pengembangan

MAN 1 Boyolali dalam menjalankan tata tertib sangat tegas. Bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali dalam menjalankan tugasnya sudah cukup baik sesuai dengan fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan guru pembimbing dalam menangani masalah yang dihadapi siswa. Guru BK di MAN 1 Boyolali selalu menerapkan fungsi BK yang sesuai dengan teori bimbingan dan konseling yang berlaku.

c. Faktor Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Boyolali

1. Tujuan Bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali

Tujuan bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali menurut penulis sudah memiliki dasar dan tujuan yang baik yaitu berdasarkan program kerja yang telah disusun dengan baik. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali telah memiliki landasan dan pedoman serta tujuan yang jelas sehingga dapat tercipta siswa unggul, kreatif, dan bermoral untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MAN 1 Boyolali

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a) Konselor

Kwalifikasi sebagai seorang guru BK telah diatur oleh Undang-undang dosen no. 14, yaitu seorang guru BK harus mempunyai standar

pendidikan yang sesuai dengan penempatannya.

b) Klien

Peserta didik di MAN 1 Boyolali yang mempunyai masalah terhadap dirinya, yang memerlukan bantuan dalam menghadapi semua tantangan baik kelas X, XI, dan XII.

c) Macam-macam

Bimbingan Konseling di MAN 1 Boyolali

1) Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan dalam bentuk klasikal atau kelompok dan individu dengan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi. Sedangkan pelaksanaan bimbingan belajar 1 minggu atau saat menjelang ujian.

Dengan kondisi seperti itu, hasil dari proses bimbingan belajar sudah cukup baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan cara-cara belajar secara efektif dan siswa sudah

- termotivasi belajarnya dengan baik.
- 2) Bimbingan sosial-pribadi
Membantu siswa dalam meningkatkan potensi diri dan kemampuan berhubungan sosial serta memecahkan masalah – masalah sosial-pribadi.
 - 3) Bimbingan karir
Pelayanan bimbingan karir ditujukan untuk mengenal potensi diri dalam rangka mempersiapkan masa depan karir masing-masing siswa, sehingga siswa dapat memilih jurusan ataupun pendidikan lanjutan dikemudian hari dengan tepat, sesuai dengan keinginan dan kemampuan.
Dengan 3 bidang bimbingan (bimbingan belajar, bimbingan sosial-pribadi, dan bimbingan karir) sudah dapat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya.

d) Proses Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Boyolali

Berdasarkan data yang diperoleh dari MAN 1 Boyolali dalam menjalankan proses bimbingan dan konseling melalui pendekatan individu kemudian ditindak lanjuti dengan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, guru BK memantau perkembangan siswa. Apakah siswa tersebut ada kemajuan dalam hal belajar terutama berkaitan dengan motivasi belajarnya (wawancara dengan guru BK).

Selain itu, guru BK juga bekerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam memantau perkembangan motivasi belajar siswa, sehingga guru BK mudah mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Boyolali

- a. Faktor intern : adanya minat, bakat, potensi dan kemauan.
- b. Faktor ekstern : guru BK yang banyak memantau siswa, guru yang kurang perhatian terhadap siswa, kurang nyamannya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga yang tidak harmonis.

4. Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Boyolali

Guru BK akan mendalami siswa yang memiliki masalah terhadap motivasi belajarnya, kenapa siswa tersebut bisa memiliki motivasi belajarnya kurang. Dalam hal ini guru BK bekerjasama dengan wali kelas, guru MAPEL yang lain untuk memantau siswa yang memiliki motivasi belajar kurang. Selain itu guru BK akan melihat nilai rapot dan nilai harian siswa.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru BK juga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengetahui

sejauh mana perkembangan belajar siswa. Peran guru BK dalam memotivasi belajar siswa sangat besar, hal ini tampak jelas terlihat dalam perubahan perilaku siswa kelas X MAN 1 Boyolali. Guru BK memberikan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah dalam kaitannya dengan belajar. Hasilnya, siswa yang mendapatkan motivasi belajar dari guru BK, siswa tersebut menjadi lebih semangat dalam belajar dan prestasi belajarnya meningkat.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling di MAN 1 Boyolali

- a. Faktor pendukung meliputi: adanya dukungan dari wali kelas dan guru bidang studi dan semua warga sekolah, kerjasama yang baik antara wali kelas dan guru BK, adanya guru bidang studi yang ikut menegur siswa yang tidak mematuhi peraturan, mayoritas siswa yang tertib menaati peraturan

sekolah, adanya kerjasama antara guru BK, siswa dan orang tua, adanya niat yang baik dalam memotivasi untuk bisa berubah.

- b. Faktor penghambat, meliputi: lingkungan pergaulan anak yang kurang baik, ada sebagian anak bermasalah yang kemauan belajarnya lemah, pemantauan orang tua terhadap anak kurang.

6. Hubungan Bimbingan dan Konseling terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Bimbingan dan konseling dengan peningkatan motivasi belajar adalah upaya yang saling berhubungan serta tidak dapat dipisahkan. Bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah belajar khususnya lebih pada memberikan motivasi, arahan dan solusi terhadap siswa yang bermasalah.

Bimbingan dan konseling lebih menitik beratkan pada bagaimana mencari sebab terjadinya masalah siswa sehingga dari hasil penemuan akar masalah yang menjadi

sebab masalah segera bisa ditangani. Dengan bimbingan dan konseling ini proses peningkatan motivasi belajar dapat dilaksanakan dengan baik, efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Dalam menangani kasus-kasus peningkatan motivasi belajar, harus ada kerjasama yang baik antara guru BK, wali kelas, guru MAPEL, wali murid dan lain sebagainya. Karena hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. orang tua sebagai pendidik pokok dan pengawas secara menyeluruh di lingkungan rumahnya, guru BK dan wali kelas sebagai pendidik dan pengawas di lingkungan sekolah.

Selain beberapa unsur di atas, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam menentukan proses peningkatan motivasi belajar. Lingkungan yang baik akan menjadikan sarana yang bagus bagi perkembangan jiwa siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan baik khususnya dalam belajar.

Beberapa unsur di atas haruslah berjalan dengan baik, sehingga proses bimbingan dan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar dapat berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling benar-benar memberi andil yang besar terhadap proses peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan tehnik, metode dan pola pelayanan bimbingan konseling yang ada dapat mempermudah mencari akar yang menjadi masalah penyebab menurunnya motivasi belajar siswa, sehingga akan mempermudah upaya yang dilakukan dalam proses peningkatan motivasi belajar di sekolah yang secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Boyolali dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X melalui bimbingan individu yang bekerjasama dengan wali kelas, guru MAPEL dan wali murid.
2. Upaya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam hal motivasi belajar.
3. Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Boyolali terdapat faktor-faktor yang mendukung meliputi: adanya dukungan dari wali kelas dan guru bidang studi dan semua warga sekolah, kerjasama yang baik antara wali kelas dan guru BK, adanya guru bidang studi yang ikut menegur siswa yang tidak mematuhi peraturan, mayoritas siswa yang tertib menaati peraturan sekolah, adanya kerjasama antara guru BK, siswa dan orang tua, adanya niat yang baik dalam memotivasi untuk bisa berubah. Serta faktor penghambat meliputi: lingkungan pergaulan anak yang kurang baik, ada sebagian anak bermasalah yang kemauan belajarnya lemah, pemantauan orang tua terhadap anak kurang.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Peningkatan koordinasi dengan guru BK beserta seluruh staf sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Boyolali diperlukan, untuk tercapai hasil yang lebih baik.
 - b. Akan Lebih baik jika guru BK itu ahlinya (lulusan psikologi, atau sarjana BK).
2. Kepada guru BK
 - a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka perlu adanya kerjasama yang baik antara guru BK, guru MAPEL, wali murid dan peserta didik.
 - b. Dalam memantau siswa khususnya terhadap masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar dilakukan sesering mungkin. Sehingga siswa yang kesulitan belajar dapat di bimbing dan dapat teratasi dengan baik.
 - c. Ikut pelatihan dalam rangka meningkatkan keprofesionalan dalam bertugas.
3. Kepada peserta didik
 - a. Diharapkan peserta didik dapat mempunyai kemauan belajar yang lebih tinggi.
 - b. Diharapkan peserta didik untuk lebih pro aktif terhadap guru, dewan guru dan wali murid dalam menghadapi masalah.
 - c. Diharapkan peserta didik dapat bersaing untuk memperoleh prestasi yang baik.
4. Kepada wali murid
 - a. Diharapkan wali murid dapat lebih pro aktif dalam meningkatkan motivasi belajari siswa.
 - b. Diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengontrol sikap dan perilaku siswa di luar sekolah.
 - c. Para peserta didik harus lebih mawas diri terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku yang buruk. Sehingga tidak ada beban dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka cipta.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Gunawan, Yusup. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kharis Taftian, 2007. *Efektifitas Bimbingan Konseling Islami dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa di MAN 1 Boyolali*. Skripsi: UMS Surakarta. Tidak dipublikasikan.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbinsyah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukmin Aziz, 2009. *Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di Madrasah Aliyah AL Irsyad Tenganan*. Skripsi: UMS Surakarta. Tidak dipublikasikan.
- Prayitno & Erma Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman A.M. 1990. *Interaksi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa pendidikan*. Surabaya: Karya Abitama.
- Thohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Zaeri, 2007. *Hubungan Antara Kenakalan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slungkep Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi: STAIN Surakarta. Tidak dipublikasikan.